

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling baik dan efisien, diantara beberapa tanaman sumber minyak nabati (seperti kedelai, zaitun, kelapa, dan bunga matahari). Kelapa sawit menjadi komoditas nomor satu sebagai penyumbang devisa negara Indonesia. Peran perkebunan kelapa sawit ditinjau dari aspek ekonomi dapat mendukung industri dalam negeri berbasis komoditas perkebunan. Minyak inti sawit umumnya digunakan untuk industri pangan dan non pangan di berbagai negara terutama di negara Indonesia (Sunarko 2014).

Produksi pada kelapa sawit dalam kurun waktu 5 tahun (2014-2018) mengalami peningkatan sebanyak 11,8 juta ton. Pada tahun 2014 produksi kelapa sawit sebesar 29.278.189 ton sedangkan tahun 2018 produksi kelapa sawit sebesar 42.883.631 ton. Peningkatan produksi kelapa sawit seiring dengan peningkatan luas, pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 3,5 juta Ha. Pada 2014 luas lahan kelapa sawit sebesar 10.754.801 Ha pada tahun 2018 luas lahan kelapa sawit meningkat menjadi 14.326.350 Ha. Hal tersebut yang kemudian menjadikan komoditas kelapa sawit menjadi nomor satu untuk penyumbang devisa negara di Indonesia (Ditjenbun 2019).

Produksi yang baik dan berkelanjutan dapat dicapai apabila perusahaan memiliki stabilitas di dalam produksinya. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan produksi atau stabilitas produksi, teknik dalam pembudidayaan kelapa sawit menjadi penting, salah satunya dengan melakukan pemanenan kelapa sawit yang baik, agar menghasilkan rendemen minyak yang berkualitas dengan kadar asam lemak bebas (ALB) rendah.

Panen adalah pemotongan tandan hingga pengangkutan ke pabrik. Tandan yang sudah dipanen disebut juga dengan tandan buah segar (TBS). Kegiatan pemanenan dapat mempengaruhi hasil dan kualitas panen, pemanenan tandan buah segar dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut dengan egrek ataupun juga dodos. Panen menggunakan alat egrek digunakan untuk tanaman yang berumur > 8 tahun dan untuk panen alat dodos digunakan pada tanaman berumur < 8 tahun. Urutan dari kegiatan proses pemanenan yaitu pemotongan buah matang panen, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke tempat pengumpulan hasil (TPH), dan pengangkutan hasil ke pabrik. Keberhasilan panen dan produksi tergantung pada kegiatan budidaya serta ketersediaan sarana untuk kegiatan transportasi, pengolahan, organisasi, ketenagaan dan faktor penunjang lainnya (Lubis dan Widanarko 2012).

Sasaran kegiatan pemanenan adalah mengurangi kehilangan hasil dan penurunan mutu dari Tandan Buah Segar (TBS). Kegiatan panen akan sesuai dengan sasaran jika terdapat manajemen yang baik, yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Sunarko 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

1.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan panen kelapa sawit tidak terlepas dari teknis dan manajemen yang baik di divisi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses teknis pemanenan kelapa sawit sampai dengan pengangkutan buah di PT Langeng MuaraMakmur
2. Bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan panen di PT Langeng MuaraMakmur

1.3 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu memperoleh pengalaman serta meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial, meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam praktek kerja yang nyata, dan memperluas wawasan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Tujuan khusus dari kegiatan PKL ini yaitu mempelajari dan memahami teknis pemanenan dan proses manajemen pemanenan kelapa sawit



Sekolah Vokasi
TINJAUAN PUSTAKA
College of Vocational Studies

2.1 Botani Kelapa Sawit

Taksonomi kelapa sawit yang dikutip dari (Pahan 2008) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Embryophyta Siphonagama
Kelas	: Angiospermeae
Ordo	: Monocotyledonae
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.

Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil. Batangnya lurus, berbentuk bulat panjang dengan diameter 25 - 75 cm dan tidak bercabang. Pada tanaman tua pangkal-pangkal pelepah yang masih tertinggal di batang akan terkelupas, sehingga batang kelapa sawit tampak berwarna hitam meruas (Sunarko 2007). Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman berumah satu, yaitu bunga jantan dan bunga betina terletak dalam satu pohon, tetapi terletak terpisah satu sama lain. Masa masak atau anthesis bunga tidak serempak sehingga dominan terjadi penyerbukan silang (Lubis 2008).

2.2 Syarat Tumbuh Kelapa Sawit

Daerah pengembangan tanaman kelapa sawit yang sesuai berada pada 15° LU-15° LS. Ketinggian lokasi (*altitude*) perkebunan kelapa sawit yang ideal